

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI METODE EER (EMPOWERING, ENABLING, REFLECTION) UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH JEPARA

Hamidaturrohmah, Santi Andriyani

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama,

hamida@unisnu.ac.id.

Abstract

The school child-friendly as an effort to ensure welfare children in the future. So its implementation needs to be supported so that it can be optimal. This service activity aims to increase teacher competence in creating child-friendly school at MIN 1 Jepara. The method for implementing service activities is EER (empowering, enabling, reflection) with 3 stages, namely first, the empowering stage which includes outreach and capacity building for partners regarding the essence child-friendly schools and fulfilling children's rights. Second, the enabling stage includes teacher motivation and assistance. Third, the reflection stage includes monitoring, evaluation and reflection. The results service showed that activity was able to provide insight into partners' understanding child-friendly school by 91%. Meanwhile, partners' understanding regarding the process legalizing child-friendly school was 84%. The usefulness aspect this service obtained result 84%, which means that teachers are able to understand how to make learning plans that accommodate the fulfillment of children's rights. This service activity can also provide motivation and support power teachers in realizing friendly, safe, comfortable learning without violence of 87%. So there is a real and positive contribution related to the implementation this service program for partners, namely increasing teacher competence in creating child-friendly school.

Keywords: competence, teacher, child friendly school.

Abstrak

Lingkungan sekolah ramah anak sebagai salah satu upaya untuk menjamin kesejahteraan anak di masa depan. Sehingga implementasinya perlu didukung agar dapat optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 1 Jepara. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah EER (empowering, enabling, reflection). dengan 3 tahapan yaitu pertama, tahap empowering yang meliputi sosialisasi dan capacity building mitra tentang esensi sekolah ramah anak dan pemenuhan hak anak. Kedua, tahap enabling meliputi motivasi dan pendampingan guru. Ketiga, tahap reflection meliputi monitoring evaluasi dan refleksi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan wawasan pemahaman mitra tentang sekolah ramah anak sebesar 91%. Sementara pemahaman mitra terkait proses legalisasi sekolah ramah anak diperoleh hasil 84%. Aspek kebermanfaatan pengabdian ini diperoleh hasil 84% yang berarti guru mampu memahami cara pembuatan perencanaan pembelajaran yang mengakomodir pemenuhan hak anak. Kegiatan pengabdian ini juga dapat memberikan motivasi dan support power bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang ramah, aman, nyaman tanpa kekerasan dengan persentase 87%. Sehingga ada kontribusi nyata dan positif terkait implementasi program pengabdian ini pada mitra yaitu meningkatnya kompetensi guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Keywords: kompetensi, guru, sekolah ramah anak.

PENDAHULUAN

Sekolah ramah anak merupakan program pendidikan yang dibentuk sebagai sarana pemenuhan hak-hak anak di sekolah. Hak anak yang dimaksud berupa hak tumbuh kembang, hak didengarkan pendapatnya, hak mendapatkan identitas, pendidikan, pelayanan kesehatan, hak dilindungi dari kekejaman bidang hukum dan hak mendapatkan perlindungan khusus

(Amrina et al., 2022). Dalam pemenuhan hak anak perlu adanya lingkungan yang aman, nyaman, humanis agar semua kebutuhan anak dapat terakomodir dengan baik.

Lingkungan sekolah ramah anak sebagai salah satu upaya untuk menjamin kesejahteraan anak di masa depan (Ningrum et al., 2023). Dengan adanya lingkungan sekolah yang ramah diharapkan anak berkembang dengan baik dalam hal kemampuan kognitif, fisik psikomotorik, bahasa maupun kecerdasan sosial emosional. Penerapan program sekolah ramah anak membutuhkan langkah-langkah persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur capaian Sekolah Ramah Anak meliputi kebijakan sekolah, implementasi kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan yang terlatih, sarana dan prasarana, partisipasi anak, serta keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Program pendidikan ramah anak dengan mengimplementasikan 3P dalam prosesnya yakni provisi, proteksi dan partisipasi, dengan provisi yang berarti segala pemenuhan hak yang menjadi kebutuhan dari anak, seperti kasih sayang, rasa dihargai, kenyamanan dan lain sebagainya. proteksi yang berarti pemenuhan hak siswa atas perlindungan

dari rasa takut, ancaman, pembulian, ataupun tekanan yang berlebihan, partisipasi yang berarti hak siswa dalam berperan aktif untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pendidikan (Andriyan & Trihantoyo, 2021)

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah MIN 1 Jepara yang mana sekolah tersebut memiliki sarana prasarana memadai, guru dengan kemauan belajar cukup tinggi dan senantiasa aktif kolaboratif. Sekolah ini juga mempunyai siswa dengan kondisi dan kebutuhan khusus, sehingga perlu adanya *support system* agar dapat memberikan pelayanan yang ramah dan membahagiakan. Salah satunya dengan menghadirkan implementasi sekolah ramah anak dalam praktik kesehariannya. Apalagi di Kabupaten Jepara belum ada satupun sekolah yang secara legal formal mendapatkan SK sebagai sekolah ramah anak. Sejalan dengan hasil riset Evianah yang menunjukkan bahwa model sekolah ramah anak efektif untuk menjamin perlindungan hak-hak anak, mencegah kekerasan, diskriminasi, dan tindakan yang tidak diinginkan lainnya serta mengembangkan potensi siswa (Evianah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mitra yaitu Faizah pada tanggal 1 Februari 2024, terdapat beberapa persoalan yang melingkupi; 1) belum adanya kesepahaman dalam implementasi program madrasah ramah anak, 2) sarana prasarana sudah memenuhi untuk menunjang sekolah ramah anak tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, belum ada sosialisasi maupun pendampingan proses menuju sekolah ramah anak; 3) kurang terampilnya mitra dalam mendesain proses pembelajaran yang dapat mengakomodir pemenuhan hak anak.

Permasalahan diatas membutuhkan solusi agar dapat terminimalisir, mengingat sekolah ramah anak mempunyai implikasi dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru mengenai pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak (Chairiyah, 2021). Melalui metode EER yaitu *empowering, enabling, reflection* diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan hasil riset Nasir menyatakan bahwa *empowering teacher* merupakan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi guru melalui langkah dan aksi nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat guru semakin berdaya (Nasir et al., 2023).

Sementara *enabling* adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi guru semakin berkembang. Dengan adanya pemberdayaan maka akan dapat mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) potensi yang dimiliki guru serta berupaya untuk mengembangkannya (Wulandari, 2019). Sedangkan *relection* menurut Gagnon dan Collay adalah tindakan menggambarkan sendiri tentang apa yang telah dirasakan, dilihat, dan diketahui, bagaimana membentuk pemahaman baru, menambah pemahaman baru, atau meningkatkan pengetahuan dalam belajar, serta apa yang akan dilakukan atau dipikirkan selanjutnya.

Oleh karena itu, ramuan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah solutif dalam menjawab permasalahan dan memenuhi kebutuhan di sekolah mitra. Sehingga hal ini bisa menjadi peluang bagi guru dalam

mengimplementasikan sekolah ramah anak. Hadirnya konsep sekolah ramah anak akan mendukung pengembangan siswa ke arah kedewasaan baik mental maupun spiritual.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode EER (*empowering, enabling, reflection*). Metode ini dilakukan dengan bentuk pemberdayaan dan pemberian layanan sebagai upaya menumbuhkan potensi diri mitra agar dapat menjawab permasalahan yang ada. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sebagai sarana mewujudkan sekolah ramah anak. Teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 3 tahapan yaitu: (1) Tahap *empowering* yang meliputi sosialisasi dan *capacity building* mitra tentang esensi sekolah ramah anak dan pemenuhan hak anak dalam pembelajaran (2) Tahap *enabling* meliputi motivasi dan pendampingan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ramah anak serta mempersiapkan dokumen pengajuan pengesahan sekolah ramah anak (3) Tahap *reflection* meliputi monitoring evaluasi dan refleksi kegiatan. Berikut tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim:



Gambar 1. Tahapan Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pertama diawali dengan sosialisasi dimana tim melakukan sharing bersama guru tentang urgensi sekolah ramah anak dan upaya merealisasikannya di Schoolh Ibtidaiyah. Tim juga membangun kesepakatan bersama mitra terkait waktu pelatihan dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan asesmen awal untuk melihat sejauh mana pemahaman guru dalam konsep sekolah ramah anak. Setiap selesai penyajian materi ada sesi brainstorming. Setelah itu, Tim melakukan *alpha zone* agar peserta lebih siap sharing materi berikutnya. Di akhir sesi setiap guru melaksanakan refleksi.

Tahap kedua adalah pelatihan terkait esensi sekolah ramah anak dan konsep pemenuhan hak anak dalam kegiatan pembelajaran dimana Tim menjelaskan dengan cara brainstorming, ceramah, dan diskusi. Selanjutnya tahap pendampingan dari Tim untuk guru terkait pembuatan perencanaan untuk mendapatkan legal formal Schoolh Ibtidaiyah. Tim memberikan materi

pada tahap pendampingan ini dengan cara mendemonstrasikan secara langsung. Dalam tahapan ini mitra akan berperan aktif dalam melakukan kegiatan praktik. Setelah itu tim akan memberikan motivasi pada guru agar terus menjadi guru humanis dalam kebersamai anak didik berproses di sekolah dengan memenuhi hak anak.

Tahap terakhir adalah evaluasi keberlanjutan program. Kegiatan ini dilakukan dengan metode FGD dan sharing bersama mitra serta analisis oleh tim terkait pemahaman mitra dalam merealisasikan sekolah ramah anak melalui pembelajaran sehari-hari maupun kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi melalui *Focus Group Discussion* dan penyebaran angket ke mitra. Keberlanjutan program ini, tim akan terus mendampingi mitra dalam proses mempersiapkan schoolh dalam mewujudkan SRA. Selain itu, konsep pembelajaran ramah anak yang disharingkan oleh Tim kepada mitra juga bisa dikembangkan oleh guru dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak sesuai dengan kebutuhan. Hal itu menunjukkan adanya keberlanjutan program pengabdian ini. Kegiatan evaluasi keberlanjutan dilaksanakan tim dosen yang berperan serta dalam program pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan program penguatan kompetensi mitra yang dilakukan oleh Tim pengabdian sebagai aksi nyata dari hasil analisis kebutuhan mitra yang ada di MIN 1 Jepara. Di sekolah ini masih ada beberapa permasalahan yang meliputi aspek

SDM berupa belum adanya kesepahaman dalam implementasi program madrasah ramah anak, sarana prasarana sudah memenuhi untuk menunjang sekolah ramah anak tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, belum ada sosialisasi maupun pendampingan proses menuju sekolah ramah anak; kurang terampilnya mitra dalam mendesain proses pembelajaran yang dapat mengakomodir pemenuhan hak anak. Sehingga butuh *support system* bagi guru MIN 1 Jepara dalam meningkatkan kompetensi agar bisa mewujudkan sekolah ramah anak baik secara *de jure* maupun *de facto*. Salah satunya bisa diwujudkan melalui pelatihan sekolah ramah anak. Hal ini selaras dengan hasil riset Sari yang menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang ramah anak non diskriminasi melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan aman, melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan fasilitas yang baik untuk anak (Wulan Sari et al., 2021).

Berdasarkan hal inilah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan guna memfasilitasi para guru MIN 1 Jepara untuk berproses bersama dalam membangun sekolah ramah anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini direalisasikan oleh Tim pengabdian untuk kebersamai mitra dalam implementasi sekolah ramah anak. Tim Pengabdian juga menjadi fasilitator dalam kegiatan pelatihan pemenuhan hak anak dalam pembelajaran maupun metode mewujudkan sekolah ramah anak.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris sekaligus kepala pusat studi gender dan anak serta dosen dari program studi PGSD FTIK Unisnu Jepara. Kegiatan

ini melibatkan guru MIN 1 Jepara. Kegiatan PKM ini meliputi observasi dan wawancara untuk analisis kebutuhan mitra, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi program. Sebagaimana hasil riset Sibuea menunjukkan bahwa meningkatnya program pelatihan dan pengembangan profesi guru akan mampu mengasah dan mempertajam kemampuan dan keahlian dalam diri guru. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik program pendidikan dan pelatihan maka semakin berkualitas pula peningkatan kompetensi guru dalam kebersamai proses pembelajaran yang bermakna. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan efektifitas pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan agar kompetensi guru semakin berkembang dengan lebih baik (Sibuea, 2023). Berikut uraian penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kegiatan kemitraan masyarakat.

Pertama, kegiatan wawancara kepada mitra yaitu Ibu Nur Faizah selaku Kepala Sekolah MIN 1 Jepara terkait kebutuhan mitra dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Selain itu, observasi dan analisis dokumen kegiatan MIN 1 Jepara juga dilaksanakan untuk memahami kondisi dan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak. *Kedua*, tahap sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2024 di MIN 1 Jepara. Sosialisasi ini berkaitan dengan gambaran kegiatan pengabdian sekolah ramah anak dan melihat pemahaman awal mitra. Kegiatan ini berjalan optimal karena para peserta antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan lancar serta adanya respon positif dari peserta terkait program mewujudkan sekolah ramah anak. Guru juga saling berbagi

informasi terkait kondisi dan kebutuhan serta saling sharing bersama.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Sekolah ramah anak

Ketiga, tahap pelatihan yang berlangsung pada hari Senin 4 Maret 2024. Ada dua pelatihan pada tahap ini yaitu *pertama*, pelatihan pemenuhan hak anak dalam proses pembelajaran, *kedua* pelatihan esensi sekolah ramah anak. Dalam kegiatan pelatihan guru mengikuti dengan aktif saling berinteraksi serta banyak sharing terkait program pembelajaran yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu, pada pelatihan pertama fasilitator dari Tim pengabdian juga banyak memberikan contoh inovasi program sekolah kaitannya implementasi pemenuhan hak anak dalam proses pembelajaran. Pelatihan kedua yaitu esensi sekolah ramah anak dimana para guru diajak berbagi gagasan terkait sekolah ramah anak. Hal ini guna menjadi sarana mitra dalam mewujudkan MIN 1 Jepara sebagai sekolah ramah anak. Kegiatan ini disampaikan langsung oleh Tim pengabdian. Pada pelatihan desain kelas guru turut berpartisipasi secara aktif dan bertanya jawab bersama Tim pengabdian. Berikut dokumentasi aktivitas Tim bersama mitra dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Capacity Buiding Mitra



Gambar 3. Pelatihan Pembelajaran Terintegrasi Pemenuhan Hak Anak

Keempat adalah tahap pendampingan bagi guru terkait kegiatan pemetaan dan persiapan menuju sekolah ramah anak. Pendampingan ini diawali dengan Tim memberikan materi dengan cara meminta mitra untuk melakukan analisis dan memetakan program, sarana sekolah yang menunjang perwujudan sekolah ramah anak. Setelah itu diberikan contoh pemenuhan hak anak dalam proses pembelajaran

menuju sekolah ramah anak. Dalam tahapan ini mitra dibagi beberapa kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi serta mendemonstrasikannya. Setelah itu tim memberikan sugesti positif pada guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang mendukung pemenuhan hak anak sekaligus mempersiapkan berkas untuk mendapatkan legal formal SK sekolah ramah anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Sukirdi dari risetnya yang menyebutkan bahwa penting adanya support pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi guru sebagai upaya meningkatkan kualitas kapasitasnya. Kegiatan pendampingan ini sangat tepat dilakukan sebagai bentuk kolaborasi bersama dalam mewujudkan SDM berkualitas dan mumpuni dalam segala bidang. Selain itu, pendampingan ini juga difungsikan untuk meningkatkan kompetensi dan kreatifitas dalam mendesain dan mewujudkan sekolah ramah anak serta membuat inovasi program pembelajaran yang dapat mengakomodir pemenuhan hak anak.



Gambar 5. Pendampingan Pemetaan Pembelajaran dengan Pemenuhan Hak Anak

Beberapa faktor pendukung kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) pihak mitra kepala sekolah dan guru MIN 1 Jepara memberikan dukungan optimal dalam implementasi kegiatan pengabdian ini dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana seperti tempat

pelatihan, laptop, proyektor, microphone, dan *sound system*. 2) Masing-masing personal guru mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi dalam menyerap informasi dan pengetahuan terkait inovasi program pembelajaran yang mengoptimalkan pemenuhan hak anak sehingga terwujud sekolah ramah anak.

Setelah kegiatan pendampingan selesai, dilanjutkan program evaluasi terhadap implementasi kegiatan. Evaluasi akan dilakukan oleh Tim pengabdian guna memberikan masukan terhadap kualitas yang dihasilkan dari inovasi program pembelajaran maupun kreatifitas dalam mendesain pembelajaran yang mengakomodir pemenuhan hak anak. Dengan demikian hasil kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi pada mitra terkait kompetensi guru dalam menjalankan program sekolah ramah anak. Selain itu adanya implementasi sekolah ramah anak dapat digunakan bekal oleh guru untuk menarik minat belajar siswa. Tim pengabdian juga berusaha memberi motivasi bagi guru MIN 1 Jepara untuk senantiasa mengembangkan kreatifitas dalam mendesain kelas yang menarik dan nyaman untuk kegiatan belajar siswa. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada tahap evaluasi perolehan presentase ketercapaian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi dan Refleksi Kegiatan Pengabdian Sekolah ramah anak di MIN 1 Jepara

Aspek	Tingkat Ketercapaian
Pemahaman materi konsep sekolah ramah anak	91%
Pemahaman bagi guru terkait proses legalisasi sekolah ramah anak	84%
Kebermanfaatannya dalam memberikan wawasan terkait pembelajaran berbasis	84%

pemenuhan hak anak	
Motivasi dan <i>support power</i> bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang ramah, aman, nyaman tanpa kekerasan	87%
Ketrampilan guru dalam mendesain pembelajaran ramah anak dengan memperhatikan pemenuhan hak anak	84%
Penyampaian materi mudah dipahami	90%
Kepuasan Mitra dalam Layanan Tim Pengabdi	90%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skill pengetahuan guru MIN 1 Jepara menjadi sangat baik setelah adanya kegiatan pemberdayaan terkait konsep dan implementasi sekolah ramah anak. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor evaluasi dari mitra sebesar 91% pemahaman sekolah ramah anak bertambah dan meningkat. *Kedua*, aspek pemahaman bagi mitra terkait proses legalisasi sekolah ramah anak diperoleh hasil 84% responden meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa PKM ini memberikan pemahaman bagi mitra dalam memperoleh wawasan dalam membuat kebutuhan dokumen legalisasi madrasah ramah anak untuk MIN 1 Jepara. Adanya legal formal sekolah ramah anak merupakan hal yang penting karena kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah untuk memenuhi, menjamin dan melindungi hak-hak anak, serta mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan dan juga mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati dan bekerjasama untuk semangat perdamaian (Chairiyah, 2021).

Ketiga, aspek kebermanfaatan. Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman bagi guru terkait

merencanakan pembelajaran yang mengakomodir pemenuhan hak anak diperoleh hasil 84%. Hal ini memperlihatkan adanya kebermanfaatan pengabdian ini dalam memberikan pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis pemenuhan hak anak. *Keempat*, kegiatan PKM ini dapat memberikan motivasi dan *support power* bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang ramah, aman, nyaman tanpa kekerasan dengan persentase 87%.

Sementara aspek keterampilan mitra berinovasi dalam mendesain pembelajaran ramah anak dengan memperhatikan pemenuhan hak anak diperoleh hasil 84%. Hal ini berarti bahwa adanya pelatihan dan pendampingan ini mampu meningkatkan keterampilan guru MIN 1 Jepara dalam inovasi perencanaan pembelajaran ramah anak merdeka kekerasan. Sedangkan aspek penyampaian materi dari Tim pengabdi diperoleh hasil sebesar 90%. Hal ini memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan sangat bisa diterima dan dipahami oleh mitra dengan baik. Pada aspek layanan Tim pengabdi selama kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini memperoleh hasil 90%. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas layanan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat memuaskan bagi mitra MIN 1 Jepara bahkan pihak sekolah minta diberikan pendampingan keberlanjutan program untuk orangtua siswa.

Berdasarkan hasil angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi mitra serta memberikan *support power* pada guru dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak. Selain itu pengabdian ini juga meningkatkan wawasan dan kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran

yang terintegrasi dengan pemenuhan hak anak. Sejalan dengan hasil temuan yang memperlihatkan bahwa komitmen dan kualitas guru merupakan salah satu faktor keberhasilan program sekolah ramah anak (Sri Wahyuni Alwi Rajab, 2022). Kehadiran guru yang memiliki komitmen dan kualitas mendidik yang mumpuni akan mampu menghadirkan nuansa pembelajaran yang penuh cinta dan bermakna. Sehingga konsep sekolah ramah anak akan terwujud dengan baik (Hamidaturrohmah, 2020).

Hal diatas menunjukkan kegiatan pengabdian ini mampu memberikan kontribusi positif bagi guru MIN 1 Jepara teristimewa dalam meningkatkan pemahaman dan ketarampilan mengimplementasikan pembelajaran ramah anak dengan mengintegrasikan terpenuhinya hak anak. Selain itu, adanya pelatihan dan pendampingan dari Tim pengabdian menambah motivasi dan optimisme guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak baik secara de facto dan de jure. Secara keseluruhan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan kompetensi guru MIN 1 Jepara dalam mengimplementasikan program pendidikan ramah anak dan juga pembelajaran yang mendukung terpenuhinya hak anak

SIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat diuraikan secara rinci dalam tiga poin yaitu pertama, kegiatan PKM ini mampu memberikan wawasan terkait mewujudkan sekolah ramah anak secara de facto dan de jure. Kedua, kegiatan PKM ini juga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru MIN 1 Jepara dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan konsep ramah anak. Ketiga, Mmpu memberikan

pemahaman terkait pembelajaran dengan memperhatikan pemenuhan hak anak. Sehingga kebermanfaatan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam program PKM ini mampu berdampak nyata terhadap mitra secara langsung. Kegiatan membangun pembelajaran yang ramah anak penting dikembangkan lagi melalui berbagai inovasi program sekolah agar generasi Indonesia tumbuh menjadi cerdas dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang mendalam kami sampaikan kepada LPPM dan LPPI Unisnu Jepara yang juga turut serta mensupport Tim Pengabdian dalam menjalankan kegiatan PKM ini dengan lancar. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada MIN 1 Jepara yang telah bersedia menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Keaktifan mitra dalam program PKM ini membantu suksesnya kegiatan ini berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., M, Iswantir, & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Andriyan, D., & Trihantoyo, S. (2021). Pengelolaan Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 689–694.

- Chairiyah. (2021). Sekolah Ramah Anak Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Hak Anak Di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(3), 1213–1218. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.939>
- Evianah. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3216–3224.
- Hamidaturrohmah. (2020). Implementasi Pembelajaran Dengan Konsep Ramah Anak Dalam Membangun Empati Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Nusantara*, 2(1), 132–142.
- Nasir, M., Mydin, A.-A., Ghani, A., & Abdullah, K. (2023). Empowering Teachers: A Catalyst for Elevating Teaching Effectiveness in the Maldives. *International Academic Research Journal of Social Science*, 9(2), 56–85. <https://www.researchgate.net/publication/374265792>
- Ningrum, D. P., Afif Wahyudin, N., Fauziah, R. I., Safitri, V. Y., Zulfahmi, M. N., Islam, U., & Jepara, N. U. (2023). Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 171–178. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.830>
- Sibuea. (2023). Pengaruh Program Pelatihan dan Pengembangan Guru terhadap Kualitas Pelayanan Prima Sekolah di Indonesia. 11(3), 2023–1039.
- Sri Wahyuni Alwi Rajab, S. T. (2022). Kontribusi Program Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa Di Smp Negeri 6 Makassar. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1), 129–133.
- Wulandari. (2019). Analisis Program Pemerintah Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Publik Reform UNDHAR MEDAN*, 6(1), 36–47.
- Wulan Sari, M., Nurhayati Adhani, D., Busyro Karim, M., & Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P. (2021). Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di Tk Ykk 1 Bangkalan. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 8, Issue 1).